

Program Tanya Jawab Al-Iman

-  *Syari'at Adzan dan Iqomah*
-  *Hukum Mengakhirkan Sholat Witir*
-  *Hukum Takut Kepada San*
-  *Hukum Membeli Barang Lelang dari Pemerintah*

Tanda Ilmu Yang Bermanfaat

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

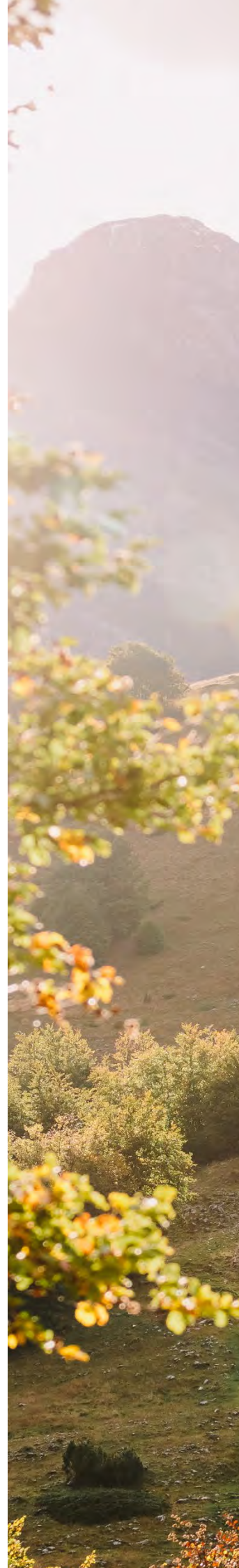
Barakallahu Fiykum wa Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Oktober 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman di rumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Oktober 2025

Tim Redaksi





Daftar Isi

Salam Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
<i>Poster :</i> Wudhu Penghapus Dosa-Dosa Kecil.....	1
Tematik	
Tanda Ilmu yang Bermanfaat.....	2
<i>Poster :</i> Shalat, Pembatas Antara Iman dan Kekufuran..	6
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat.....	10
<i>Poster :</i> Kezaliman Terbesar adalah Kesyirikan.....	14
Aqidah dan Manhaj	
Pengaruh Tauhid dalam Kehidupan.....	15
<i>Poster :</i> Dosa yang Membinasakan Syirik dan Sihir.....	19
Tanya Ustadz	
Syari'at Adzan dan Iqomah.....	22
Hukum Mengakhirkan Sholat Witir.....	23
Hukum Takut kepada Setan.....	24
Hukum Membeli Barang Lelang dari Pemerintah.....	24
<i>Poster :</i> Tiga Amalan Terbaik Iman, Jihad, dan Haji.....	27
Adab dan Akhlak	
Adab Muslim ketika sedang Bercanda.....	28
<i>Poster :</i> Haji Mabruur, Kembali Seperti Bayi Baru Lahir..	36
Kegiatan Al-Iman	
Kak Erlan Ajak Anak Berinteraksi dengan Al-Qur'an Lewat Hewan di Kebun Binatang.....	39
Roadshow HIS Sakinah di Surabaya Sukses.....	40
<i>Poster :</i> Kenikmatan Surga yang Tak Terbayangkan.....	42
Fiqh dan Muamalah	
Wudhu yang Wajib dan Sunnah.....	44
<i>Poster :</i> Penduduk Neraka yang Ringan Azabnya.....	53

**Menjadi Bagian
dari Kami**



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai Relawan**

**Hubungi:
087770000846**

Wudhu Penghapus DOSA-DOSA KECIL

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Apabila seorang muslim atau mukmin berwudhu lalu membasuh mukanya, maka keluarlah dosa-dosa wajahnya ketika ia bermaksiat dengan matanya bersama dengan tetesan air wudhu atau akhir dari percikan air wudhu. Ketika ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dosa-dosa yang dilakukan kedua tangannya bersama dengan tetesan air wudhu atau bersama percikan akhir yang terakhir. Ketika ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dosa-dosa yang dilakukan kakinya bersama air atau bersama percikan air yang terakhir hingga akhirnya ia benar-benar bersih dari segala dosa."

Shahih At Tirmidzi Nomor: 2



Scan Me

Info.aliman.id



Tanda Ilmu Yang Bermanfaat

Ustadz Abdurrahman Hadi, Lc., M.H.

Bagian dari sebuah ketakwaan adalah kita berusaha menjalankan amalan-amalan dan sebab-sebab yang dapat meningkatkan iman kita serta dapat menghilangkan dosa-dosa dan kesalahan kita. Manusia memiliki dua potensi, yang pertama potensi untuk berbuat baik dan untuk beramal saleh. Akan tetapi manusia juga mempunyai potensi untuk melakukan perbuatan dosa. Oleh karena itu Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan rahmatnya yang luas dan ampunannya yang luas, Allah bukakan pintu dan sebab yang dapat mendatangkan ampunan-Nya kepada para hamba yang senantiasa diliputi dengan dosa dan kesalahan dalam kehidupan.

Di antara sebab yang dapat mendatangkan ampunan Allah adalah yang tercantum dalam hadis yang mulia yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ta'ala Anhu. Baginda Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda, Allah berfirman, dalam hadis qudsi,

يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ
عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي

“Wahai anak Adam! Tidaklah engkau berdo'a kepada-Ku dan berharap hanya kepada-Ku, niscaya Aku mengampuni dosa-dosa yang telah engkau lakukan dan Aku tidak peduli.”

يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ، ثُمَّ
اسْتَغْفَرْتَنِي ، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي

“Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu setinggi langit, kemudian engkau minta ampunan kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu dan Aku tidak peduli.”

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ،
ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا ، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

“Wahai anak Adam! Jika engkau datang kepadaku dengan membawa dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun, niscaya Aku datang kepadamu dengan memberikan ampunan sepenuh bumi.” (HR. at-Tirmidzi, dan beliau berkata: Hadits ini hasan shahih)

Di dalam hadis ini ada empat sebab yang mendatangkan ampunan Allah subhanahu wa ta'ala dari dosa-dosa seorang hamba.

1. Berdoa Kepada Allah

Yang pertama adalah berdoa kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Allah berfirman,

يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي

“Wahai anak Adam! Tidaklah engkau berdo'a kepada-Ku dan berharap hanya kepada-Ku, niscaya Aku mengampuni dosa-dosa yang telah engkau lakukan dan Aku tidak peduli.”



Allah menyebutkan bahwa doa adalah ibadah yang mulia. Doa tidak boleh ditujukan kecuali hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagai ibadah yang agung, doa menjadi jalan

untuk mendapatkan ampunan dari Allah.

2. Berharap kepada Allah

Kapan doa itu dikabulkan oleh Allah? Termasuk doa untuk diampuni dosa-dosa kita. Dalam hadis di atas, doa digandengkan dengan berharap kepada Allah. Artinya, apabila seorang hamba berdoa kepada Allah dengan berharap yang luar biasa kepada-Nya dan meyakini bahwa karunia Allah itu luas serta berhusnuzan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka Allah akan mengampuni.

Ini merupakan sebab agung yang dapat mendatangkan ampunan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Lebih dari itu, rasa harap dalam kehidupan seorang Muslim harus diimbangi dengan rasa takut. Dengan adanya rasa harap, seseorang tidak putus asa dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dengan adanya rasa takut, seseorang tidak berbuat semena-mena karena takut akan dosa dan azab Allah Subhanahu wa Ta'ala.

3. Istighfar dan taubat kepada Allah subhanahu wa ta'ala

Sebab yang ketiga di antara sebab yang dapat mendatangkan ampunan Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah istighfar dan tobat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Istighfar tidak hanya disyariatkan bagi seorang yang

telah berbuat dosa, tetapi juga seorang yang telah berbuat kebaikan dan ketaatan. Oleh karena itu, setelah seorang hamba menjalankan salat lima waktu, yang pertama kali disunahkan adalah istighfar kepada Allah tiga kali.

Selain untuk mengampuni dosa-dosa kita, istighfar juga berfungsi untuk menambal dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam ibadah kita. Karena bagaimanapun juga, seorang hamba dalam beramal pasti memiliki kekurangan, sehingga membutuhkan pelengkap yang dapat menutupi kekurangan tersebut, di antaranya melalui istighfar kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Allah berfirman dalam hadis qudsi,

يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ، ثُمَّ
اسْتَغْفَرْتَنِي ، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي

“Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu setinggi langit, kemudian engkau minta ampunan kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu, dan Aku tidak peduli.”

Istighfar termasuk amal mulia yang dapat menenangkan hati seorang hamba, menyibukkan lisan dari perbuatan dosa, menghapus dosa-dosa, dan menjadi salah satu sebab yang dapat menghalangi musibah-musibah yang akan turun. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ
مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

“Sekali-kali Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan sekali-kali Allah tidak akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan.” (QS. Al-Anfal: 33)

Pada zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, ada dua tolak bala untuk menolak musibah dari Allah, yaitu keberadaan Nabi di tengah-tengah manusia dan istighfar. Satu telah Allah cabut, maka kini tinggal bagaimana seorang hamba mengamalkan ajaran sunnah yang dibawa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Adapun tolak bala yang abadi adalah istighfar kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Allah berfirman:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ

“Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu.” (QS. Muhammad: 19)

4. Istighfar adalah sebab yang dapat mengampuni dosa-dosa kita.

Kemudian yang ketiga bagaimana Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam meriwayatkan dari Rabbnya,

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ
لَقِيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

“Wahai anak Adam! Jika engkau datang kepadaku dengan membawa dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun, niscaya Aku datang kepadamu dengan memberikan ampunan sepenuh bumi.”

Tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, tidak dengan malaikat, tidak dengan para nabi, tidak dengan orang-orang sholeh. Karena semulia apapun makhluk Allah, ia tetap lah makhluk dan hamba Allah, “Wal Abdu laa yu’badu” Seorang hamba (semulai apapun) tidak boleh disembah, diibadahi, dan tidak boleh berdoa kepadanya. Begitu pula ibadah-ibadah yang lainnya, semua wajib ditujukan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

5. Tauhid dan Menjauhi Syirik

Kemudian sebab yang keempat adalah tauhid dan menjauhi syirik. Pelebur dosa yang paling agung adalah bagaimana seorang hamba memurnikan ibadahnya hanya kepada Allah dan jangan sekali-kali berbuat kesyirikan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sebagaimana meninggalkan kesyirikan itu menjadi penyebab

dihapusnya dosa, maka perbuatan kesyirikan kepada Allah dapat melebur amal-amal kita.



Allah memperingatkan Rasul-Nya Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang juga merupakan peringatan kepada umat beliau:

لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.” (QS. Az-Zumar: 65)

Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala memberikan taufik kepada kita untuk menjalankan ketaatan dan menjauhi larangan-Nya. Semoga Allah mengampuni kekurangan-kekurangan kita. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Shalat, Pembatas antara **IMAN DAN KEKUFURAN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Pembatas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat"

Shahih Muslim Nomor: 82



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
al-Baqarah ayat 261



..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.1
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

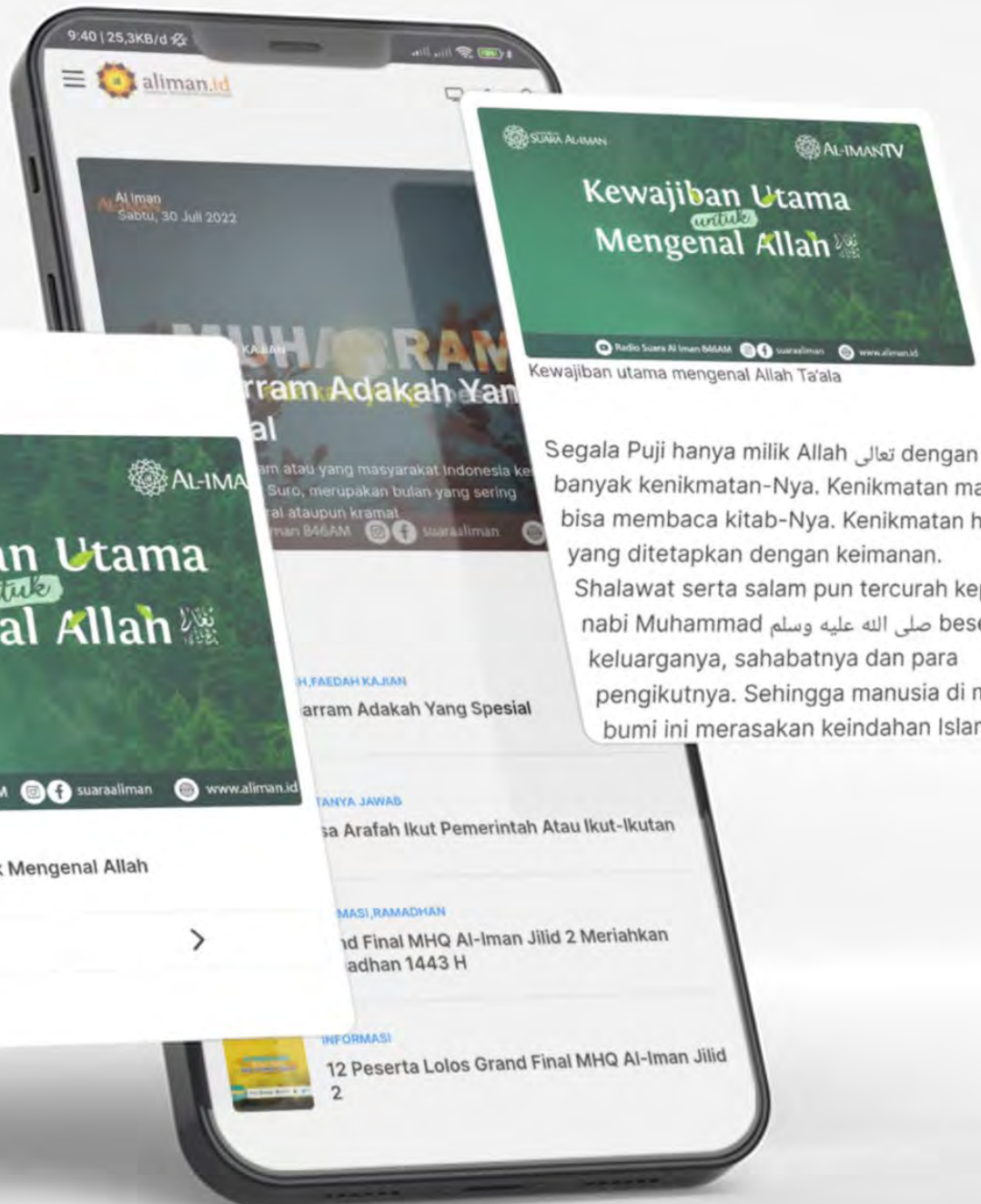
Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid



Segala Puji hanya milik Allah ﷻ dengan banyak kenikmatan-Nya. Kenikmatan mata bisa membaca kitab-Nya. Kenikmatan hati yang ditetapkan dengan keimanan. Shalawat serta salam pun tercurah kepada nabi Muhammad ﷺ beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya. Sehingga manusia di muka bumi ini merasakan keindahan Islam saat



Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar
3. Pendidikan dan Bisnis
4. Tanya Jawab Ulama
5. Konsultasi Khusus Wanita

6. Konsultasi Khusus Bisnis
7. Roadshow Keimanan
8. Kajian Keilmuan meliputi
 - a. Aqidah dan Manhaj
 - b. Adab dan Akhlak
 - c. Fiqih dan Muamalah
 - d. Adab dan Akhlak
 - e. Aqidah dan Manhaj
 - f. Fiqih dan Muamalah
 - g. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat



5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin terutama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 5 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3

5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu,
 - b. Donggala, Sigi, Sulawesi
 - c. Selatan 2018
 - d. Donasi Bantuan Covid
 - e. Corona 2020
 - f. Banjir Semarang 2021
 - g. Erupsi Semeru Lumajang
 - h. 2021
 - i. Khitan Masal Ceria 2022
 - j. Dakwah Pelosok dari Kafilah
 - k. Dakwah di Kaki Gunung
 - l. Semeru 2024
 - m. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya



1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset.
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan.
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebaikannya.
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis.

Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

- 1 Kabel Jack Senheisser to Camera
- 2 KNF Lens Filter ND3-1000
- 3 Card Reader Memory
- 4 Memory Camera Jenis Extreme
- 5 Hardisk External Seagate
- 6 Mic Senheisser (Clip On)
- 7 SmallRig Sony A6400
- 8 Godox SL60W
- 9 Monitor Lenovo L24i 4A
- 10 Cinetreak Cinvelive C1
- 11 Yolobox YoloLiv Portable LiveStream
- 12 Mackbook M3
- 13 Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS
Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**



Kezaliman Terbesar **ADALAH KESYIRIKAN**

"Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu'anhu, ia berkata: ketika turun ayat "orang-orang yang tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman" (QS. Al An'am: 82), para sahabat berkata: siapa di antara kami yang tidak pernah zalim? Kemudian turun ayat: "Sesungguhnya kesyirikan adalah kezaliman yang paling besar""

Shahih Al Bukhari Nomor: 4629



Pengaruh Tauhid Dalam Kehidupan

Ustadz Salim Ali Ghanim, Lc.

Disebutkan didalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ
الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-An’am:82)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَأَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl:97)

Pada dua ayat diatas merupakan penjelasan akan keutamaan seorang yang beriman Allah Jalla Wa Ala serta beriman kepadaNya. Adapun yang dimaksud beriman disini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulama Salaf,

- Keyakinan dengan hati
- Ucapan dengan lisan
- Perbuatan dengan anggota tubuh
- Bertambah dengan ketaatan kepada Allah Yang Maha Pengasih
- Dan berkurang dengan ketaatan kepada setan

Maka jika diambil kesimpulan bahwasanya beriman tidak cukup bagi seorang muslim mengaku beriman kepada Allah Jalla Wa Ala saja tanpa tanpa diikuti dengan sebuah amal. Dan dijelaskan pada ayat diatas yang dimaksud dengan kedzaliman merupakan sebuah perbuatan dosa besar yang hendaknya di jauhi oleh seorang muslim sebagaimana ini diambil dari ucapan Luqman kepada anaknya yang diabadikan didalam Al-Qur'an,

يٰۤاَيُّهَا لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۚ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

“Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar” (QS. Luqman:13)



Maka dahulu ketika Para Sahabat membaca ayat ini mereka merasa bahwasanya telah melakukan sebuah kedzaliman namun itu semua dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam terhadap maksud akan kedzaliman pada ayat ini adalah perbuatan syirik yang mana ini merupakan perkara yang sangat dilarang dalam syariat islam.

اِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَاۤوٰىهُ النَّارُ ۚ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنۡ اَنْصَارٍ

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan)

Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun” (Al-Maidah:72)

Pada ayat ini menjelaskan akan balasan orang yang menyekutukan Allah Azza Wa Jalla maka Allah mengharamkan atasnya masuk kedalam surga dan tidak ada penolong bagi mereka. Dan sebaliknya jika seseorang tidak menyekutukan Allah Azza Wa Jalla didalam beribadah niscaya Allah akan haramkan atasnya neraka jahannam selama orang tersebut jujur dengan hatinya. Maka dari itu Allah menjelaskan diayat yang lain tentang sifat-sifat orang yang beriman,

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجَاهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (QS. Al-Hujurat:15)

Dan didalam ayat ini dikumpulkan dua hal yaitu keimanan

hati dan beramal maka ini menunjukkan bahwasanya tidak cukup seseorang hanya beriman dengan hati tanpa adanya pengamalan dari apa yang telah diimaninya sebagaimana ini disebutkan diawal.

Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam pernah ditanya oleh salah satu sahabat Beliau,

يا رسول الله علمني عملاً يقربني من الجنة
ويبعدني من النار. قال: إذا عملت سيئة فاعمل
حسنة فإنها عشر أمثالها، قال قلت: يا رسول الله لا
إله إلا الله من الحسنات؟ قال: هي أحسن
”الحسنات كفؤا“

“Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku suatu amalan yang dapat mendekatkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka. Maka Rasulullah menjawab “Jika engkau melakukan suatu keburukan, maka lakukanlah kebaikan setelahnya, karena kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. kemudian Sahabat bertanya “Wahai Rasulullah, apakah ucapan “La Ilaha Ilallahu” termasuk kebaikan?” Lalu Rasulullah menjawab “Itu adalah sebaik-baiknya kebaikan” (HR. Ahmad)

Hadist ini menunjukkan betapa semangatnya mereka para Sahabat didalam mengambil ilmu kepada Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. selain itu

hadist ini menjelaskan akan konsekuensi seseorang yang beribadah kepada Allah yaitu dengan hanya beribadah kepada saja dan tidak berbuat kesyirikan kepadaNya. Oleh karena itu hendaknya seorang muslim menjadikan perkara ini yang pertama kali dipelajari dan tidak cukup hanya dengan menghafalkan dan mengucapkan saja namun hendaknya amalkan didalam kehidupan sehari-hari.



Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullahu Ta'ala pernah mengingatkan tentang al-'Isyq, yaitu cinta yang melampaui batas. Ini adalah salah satu “penyakit hati” yang kerap menimpa seorang beriman.

Mengapa cinta berlebihan berbahaya bagi tauhid? Karena ketika seorang hamba terlalu mencintai sesuatu entah harta, manusia, atau

kenikmatan dunia hatinya perlahan berpaling dari Allah. Padahal hakikat iman menuntut agar cinta terdalam dan tertinggi hanya untuk-Nya yakni kepada Allah Jalla Wa Ala.

Dan Ibnu Taimiyyah Rahimahullah menegaskan bahwa ujian semacam ini biasanya menimpa seseorang ketika iman dan tauhidnya sedang lemah. Maka saat itu dia mudah terpikat oleh gemerlap dunia, memprioritaskan kesenangan sementara dan melupakan kehidupan akhirat.



Selain itu kebaikan yang ada baik di Dunia dan Akhirat ini merupakan sebuah hasil dari adanya Tauhid yang tertanam dihati orang-orang yang beriman serta mereka mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Dan ini hanya sebagian dari buah hasil dari keutamaan tauhid serta

masih banyak dampak-dampak bagi mereka yang senantiasa mentauhidkan Allah Jalla Wa Ala.

Hendaknya juga bagi seorang muslim untuk menjadikan tauhid sebagai awal dan akhir dari sebuah kehidupan yang mana ini merupakan tujuan Allah Jalla Wa Ala menciptakan makhluknya,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyyat:56)

Selain itu, tauhid menjadi benteng yang melindungi seorang hamba dari berbagai bentuk kemungkaran dan dosa di muka bumi. Dengan tauhid yang kokoh, seorang mukmin mampu membedakan mana golongan yang benar-benar mengikuti ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah dan mana yang hanya menampakkan diri sebagai kaum muslimin namun menyelipkan ajaran yang menyimpang dari jalan tersebut.

Semoga Allah senantiasa meneguhkan hati kita di atas tauhid hingga akhir hayat.

Wallahu A'lam.

Dosa yang Membinasakan: **SYIRIK DAN SIHIR**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

**"Jauhilah dosa-dosa yang
membinasakan: syirik
terhadap Allah dan sihir"**

Shahih Al Bukhari Nomor: 5764



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke acara berlangsung yaa !!



*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

*#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya*



★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Anda Bertanya Al Iman Menjawab

Ajukan Pertanyaan Anda melalui
SMS/ Whatsapp ke nomor 08-777-0000-846
Format Pesan : Nama_Asal_Pertanyaan

Syari'at Adzan dan Iqomah pada Zaman Rasulullah

Pertanyaan: "Bagaimana Syari'at Adzan
dan Iqomah pada zaman Rasulullah?"

Oleh: Ustadz Ahmad Sabiq, Lc.

Hukum asal adzan adalah fardhu kifayah, ketika di dalam suatu kampung sudah ada satu orang muslim yang adzan maka gugur dari muslim yang lain kewajiban untuk adzan, dan jangkauan adzan adalah sampai suara adzan itu terdengar dari kawasan tersebut.

Di zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, pernah suatu ketika Abu Sa'id Al Khudri melihat seorang pengembala kambing, dan pada zaman tersebut pengembala kambing berada di 'awal (dataran tinggi), yang mana jaraknya 2 mil dari kota Madinah atau sekitar 3 km dari pusat kota, dan pada zaman itu tidak mungkin mendengar adzan dari pusat kota dengan jarak 3 km, maka Abu Sa'id Al Khudri mengatakan kepada pengembala tersebut,

إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ، وَالْبَادِيَةَ، فَإِذَا كُنْتَ فِي
غَنَمِكَ، أَوْ بَادِيَتِكَ، فَأَذَّنْتَ بِالصَّلَاةِ، فَارْفَعْ
صَوْتَكَ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِكَ جَنٍّ، وَلَا
إِنْسٍ، وَلَا شَيْءٍ إِلَّا يَشْهَدُ لَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَبُو
سَعِيدٍ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ

"Aku melihatmu menyukai kambing dan padang rumput. Jika kamu berada di antara kambingmu atau padang rumputmu, maka kumandangkan adzan dan keraskanlah suaramu. Karena tidak ada yang mendengar suara muaddzin baik itu jin, manusia ataupun yang lainnya, kecuali mereka akan bersaksi padanya pada Hari Kiamat." Abu Sa'id berkata: "Aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam." [Muwatha' Malik no. 138]

Ini menunjukkan kepada kita bahwa hukum adzan adalah fardhu kifayah, jika sudah ada yang menegakannya maka cukup, dan



Tanya Jawab Al Iman

adapun apabila dia tidak mendengar suara adzan maka disyariatkan bagi dia untuk adzan dan iqomah kemudian sholat di tempat ia berada.

Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana adzan dan iqomah pada zaman sekarang?, jika dia sholat sendiri maka hendaknya ia mencukupkan diri dengan adzan yang ada di masyarakat, adapun iqomah, jika kita ingin sholat berjama'ah di luar masjid atau sholat sendiri maka tidak mengapa jika melakukan iqomah, dan tidak mengapa juga jika tidak melakukan iqomah.

Wallahu A'lam bisshowaab



Hukum Mengakhirkan Sholat Witir

Pertanyaan: “Afwan ustadz izin bertanya, apakah kita diperbolehkan untuk mengakhirkan sholat witir kita? Syukron.”

Oleh: Ustadz Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi

Boleh mengakhirkan sholat witir asal tidak sampai melewati batas waktunya sebagaimana yang telah kita

ketahui bahwasanya batas akhir dari sholat witir adalah masuknya waktu sholat shubuh maka hendaklah seseorang memperhatikan hal tersebut. Dan hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُؤْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى

“jika salah seorang diantara kalian khawatir tibanya waktu sholat subuh, maka sholat witirlah satu raka'at” (HR. Muslim)

Maka melalui hadist ini menunjukkan kepada kita bahwasanya batas akhir seseorang untuk mengerjakan sholat witir adalah sebelum waktu sholat shubuh oleh karena itu tidak mengapa bagi seseorang menundanya atau bahkan jika seseorang telah berniat untuk mengerjakan witir di malam hari akan tetapi orang tersebut ketiduran hingga keluar dari waktu yang telah dijelaskan maka tidak mengapa orang tersebut untuk mengqadha atau menggantinya dipagi hari sebagaimana ini pernah dilakukan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

مَنْ نَامَ عَنِ الْوَيْتْرِ أَوْ نَسِيَهِ فَلْيَصِلْ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَ

“Barang siapa yang lupa sholat witir karena tertidur atau lupa, hendaknya ia mengqadha'nya ketika pagi atau ketika ia



Tanya Jawab Al Iman

ingat.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)

Pada intinya hukum asal shalat witir hendaknya dikerjakan sebelum datangnya waktu shalat shubuh akan tetapi jika seseorang itu ketiduran maka hendaknya menggantinya dipagi hari atau tatkala seorang itu ingat bahwasanya belum mengerjakan shalat witir.

Hukum Takut kepada Setan

Pertanyaan: “Apa hukum takut dengan setan?”

Oleh: Ustadz Musta’in Syahri, Lc., M.Pd.

Jika takut yang dimaksud adalah takut akan godaan setan maka harus bagi seorang muslim, karena setan itu terus berusaha untuk mnegelincirkan anak Adam, bahkan tugas utama mereka adalah menarik dan mengajak anak Adam untuk ikut bersama mereka berkumpul di neraka, dan seorang yang beriman harus takut dengan bahaya dimasukkan ke dalam neraka, oleh karena itu Allah Ta’ala memerintahkan kita untuk berlindung dari godaan setan dalam banyak keadaan, ini menunjukkan takut terhadap godaan setan bagi orang yang beriman adalah wajib, tapi bukan hanya takut saja akan tetapi berlindung kepada Allah dari godaan tersebut dan melakukan sebab-sebab agar terlindungi darinya.

Kemudian apabila yang dimaksud adalah takut dengan perkara tahayul atau mistis seperti hantu maka itu tidak benar, ini merupakan takut yang keliru, dan takut seperti ini tidak dibenarkan.

Wallahu Ta’ala A’lam



Hukum Membeli Barang Lelang dari Pemerintah

Pertanyaan: “Apakah Membeli dari Hasil lelang yang disita oleh negara Diperbolehkan?”

Oleh: Ustadz Andy Fahmi, Lc., M.H.

Pertama, jual beli hasil lelang itu dibolehkan, di dalam fiqih hal ini masuk dalam bab Muzayyadah (saling menambahkan harga dari biasanya), lalu bagaimana dengan hasil penjualan dari lelang barang sitaan negara?, selama negara tersebut melakukan pelelangan atau penyitaan sesuai dengan prosedur yang ada, maka in syaa Allah tidak mengapa.

Biasanya lelang barang sitaan yang resmi, barangnya bukan sitaan dari orang yang telat bayar utang,



Tanya Jawab Al Iman

seperti debt collector yang mengambil barang orang yang telat membayar utang, jika seperti itu maka merupakan sebuah kezholiman.

Akan tetapi jika seandainya ada orang yang membeli mobil dengan cara kredit, lalu tidak mampu untuk membayar, maka pihak penjual memberikan tawaran untuk menjual mobil tersebut, dan ketika pemilik mobil tidak mampu untuk menjualnya, maka diserahkan kepada penjualnya, sehingga nanti penjualnya (perorangan, lembaga, atau negara) menjual atau melelang mobil tersebut, lalu dijual dengan harga umum. Contoh, mobil tersebut second dan harganya 100 jutaan, lalu dijual dengan harga mulai dari 100 juta, maka tidak mengapa karena masih harga normal.



Tapi jika mobil yang harganya 100 juta tadi dilelang tanpa keridhoan harga dari pemiliknya, misalnya dijual dengan harga 25 juta, maka ini adalah bentuk kezholiman dan tidak diperbolehkan,

Jadi kesimpulannya, jika lelang tersebut resmi dan barang yang dijual disana harganya standar, kemudian pemilik barang itu mengetahui dan ridho dengan harga yang dibuka, maka hal itu tidak masalah.

Wallahu Ta'ala A'lam



Tanya Jawab Al-Iman

**Khusus
Muhsinin
Al-Iman**

Kini tersedia program Tanya Jawab Al-Iman, wadah bagi Anda untuk menyampaikan pertanyaan seputar ilmu dan kehidupan. InsyaAllah, jawaban dari para asatidz akan dikirim langsung melalui WhatsApp sebagai bentuk perhatian dan penghargaan atas dukungan Anda dalam dakwah ini



Ajukan Pertanyaan Anda
melalui dengan
Scan barcode diatas



Tiga Amalan Terbaik: **IMAN, JIHAD, DAN HAJI MABRUR**

"Nabi ditanya ditanya, "Amalan manakah yang paling baik?" Beliau berkata, "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya". Beliau kemudian ditanya, "Amalan apalagi berikutnya?" Nabi berkata, "Jihad di Jalan Allah." Beliau kemudian ditanya, "Apalagi selanjutnya?" Beliau menjawab, "Haji yang mabrur"."

Shahih Al Bukhari Nomor: 1519



Scan Me

Info.aliman.id



Adab Muslim ketika Sedang Bercanda

Ustadz Hermawan, Lc., M.Pd.

Didalam Agama Islam semua perbuatan manusia telah diatur oleh syariat dari awal bangun tidur hingga tidur kembali sehingga hendaknya seorang muslim memperhatikan hal tersebut. Dan bercanda merupakan suatu perbuatan yang sudah tidak asing diantara manusia yang mana ini sering terjadi disela-sela kesibukan mereka didalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Adapun hukum asal dari bercanda adalah suatu hal yang mubah yakni boleh dilakukan sebagaimana dahulu Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam dengan Para sahabat ataupun sanak saudara Beliau terlebih lagi bercanda bersama para istri Beliau. Namun canda beliau Shalallahu Alaihi Wasallam tidak berlebih-lebihan, tetap ada batasannya. Bila tertawa, beliau Shalallahu Alaihi Wasallam tidak melampaui batas tetapi hanya tersenyum. Begitu pula, meski dalam keadaan bercanda, beliau tidak berkata kecuali yang benar. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibunda Aisyah Radhiyallahu Anha,

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُسْتَجْمِعًا قَطُّ ضَاحِكًا حَتَّى تُرَى مِنْهُ لَهَوَاتُهُ, إِنَّمَا
كَانَ يَتَبَسَّمُ

“Aku belum pernah melihat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tertawa terbahak-bahak hingga kelihatan lidahnya, namun beliau hanya tersenyum.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dilain hal perbuatan bercanda juga bisa menjadi haram jika ada sebuah perbuatan yang melanggar syariat islam baik itu secara sengaja maupun tidak oleh karena itu hendaknya seseorang muslim ketika melakukan hal tersebut untuk berfikir dahulu sebelum mengucapkannya. Berikut beberapa adab bercanda yang hendaknya diperhatikan,

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam bercanda adalah tujuan dibalik perkataan yang dilontarkan kepada lawan bicara. Jangan sampai candaan tersebut menyinggung perasaan, merendahkan, atau menimbulkan kebencian, melain-



kan hendaknya dimaksudkan untuk menghibur dan memberi keringanan hati kepada teman atau lawan bicara.

Oleh karena itu, seseorang yang bercanda sebaiknya berniat untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan, mengurangi beban pikiran, dan tetap menjaga adab, tanpa berlebihan.

Sayangnya, tidak jarang kita jumpai sebagian orang bercanda hingga larut malam, bahkan sampai melalaikan kewajiban shalat berjamaah. Perilaku seperti ini termasuk ke dalam candaan yang terlarang, karena mengandung unsur melalaikan dari ketaatan kepada Allah.

Serta termasuk adab bercanda yang perlu diperhatikan adalah menghindari bercanda dengan seseorang yang sedang serius atau fokus mengerjakan pekerjaannya. Hal ini penting karena setiap orang memiliki sifat dan tingkat sensitivitas yang berbeda-beda. Seorang muslim hendaknya cerdas dalam memilah dan memilih kepada siapa dan kapan ia bercanda. Jika candaan dilontarkan pada waktu atau situasi yang tidak tepat, bisa menimbulkan rasa kesal bahkan kebencian dari orang yang dicandai.

Demikian pula, hendaknya seseorang tidak bercanda pada momen

yang menuntut keseriusan, seperti saat rapat, pembahasan penting, atau kegiatan resmi lainnya, agar suasana tetap kondusif dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Atau perkara yang berkaitan dengan talak maka hendaknya tidak dilakukan sebagaimana Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

لا يجوز اللعب في ثلاث: الطلاق والنكاح والعقاق، فمن قالهن فقد وجبن

Tidak diperbolehkan untuk bermain dalam tiga orang (yaitu) talak, nikah, dan cerai, maka barangsiapa yang mengucapkannya maka dia sudah terlaksana.” (HR. Tirmidzi)



Atau bahkan di majelis ilmu, perbuatan seperti ini hendaknya ditinggalkan karena dapat mengurangi keberkahan ilmu dan mengganggu kekhusyukan orang lain yang hadir.



Majelis ilmu adalah tempat yang mulia, di mana setiap peserta diharapkan menghadirkan hati yang bersih, niat yang ikhlas, dan perilaku yang santun. Mengucapkan perkataan sia-sia, bercanda berlebihan, atau melakukan hal-hal yang tidak relevan dengan pembahasan akan membuat suasana majelis menjadi kurang kondusif. Bahkan, para ulama menekankan bahwa menjaga adab di majelis ilmu sama pentingnya dengan mempelajari ilmu itu sendiri, karena adab yang baik akan memudahkan seseorang untuk menerima, memahami, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh.



Dan juga hendaknya seseorang tidak bercanda terhadap beberapa hal yang telah dilarang oleh Allah Jalla Wa Ala seperti,

1. Menakut-nakuti Saudaranya Meskipun Bercanda

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

“Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain.” (HR. Abu Daud)

2. Tidak Berdusta

Maka secara asal dusta merupakan perbuatan fasik yang dikerjakan seseorang didalam bercanda dan kefasikan tersebut dapat menghantarkan kepada neraka Allah Azza Wa Jalla.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ،
وَأَنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ
يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ
صِدْقِيًّا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي
إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا
يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ
عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa



berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong).” (HR. Ahmad)

Dan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam tidaklah Beliau bercanda kecuali mengatakan sebuah kebenaran saja bukan berbicara terhadap kabar-kabar dusta yang tidak ada dasarnya didalam agama maka dari itu hendaknya seseorang meniru Beliau jikalau bercanda dengan orang lain tanpa membuat-buat suatu kisah dusta guna membuat orang lain tertawa,

إِنِّي لَأَمْرَحُ وَلَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا

“Sesungguhnya aku juga bercanda, namun aku tidak mengatakan kecuali yang benar.” (HR. Ath-Thabrani dalam Al-Kabir)

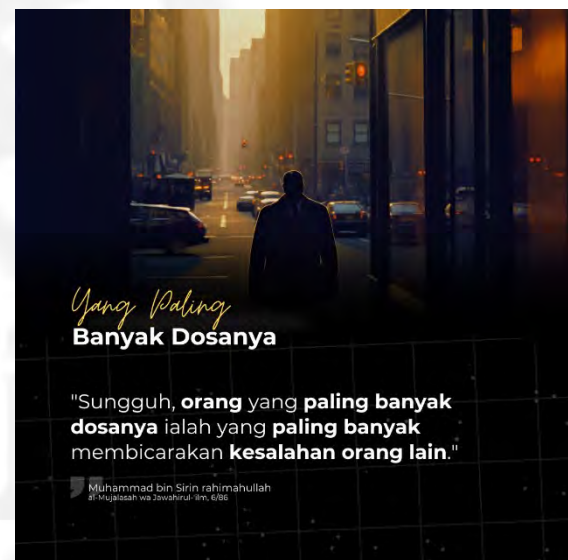
Dan diriwayatkan juga oleh Para ulama hadist tentang larangan seseorang yang bercanda dengan hal dusta yang bertujuan agar orang lain tertawa,

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمُ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

“Celakalah bagi yang berbicara lantas berdusta hanya karena ingin membuat suatu kaum tertawa. Celakalah dia, celakalah dia” (HR. Abu Daud)

Oleh sebab itu, seorang yang berprofesi sebagai pelawak sebaiknya

memperhatikan hal ini agar tidak melanggar batas-batas syariat yang telah ditetapkan. Apabila ia membuat lelucon tanpa dasar yang benar, maka ucapannya tidak akan membawa keberkahan sedikit pun, karena tujuannya semata-mata hanyalah membuat orang lain tertawa.



3. Tidak Mencela Suatu Golongan

Perbuatan ini merupakan tindakan yang tidak ada asalnya atau bahkan masuk kepada haram dikarenakan ini merupakan perbuatan dari suatu kaum mencela kaum yang lainnya sebagaimana ini telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا



أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang dzalim.” (QS. Al-Hujurat : 11)



4. Tidak Menuduh dengan Tuduhan Dusta

Hal ini sering terjadi dikalangan mereka yang sudah memiliki kedekatan dalam bergaul sampai lupa batasan akan bicara seperti seseorang memanggil temannya dengan sebutan “Wahai, Anak Haram” atau “Wahai, Anak Zina” maka perbuatan yang seperti ini secara tidak langsung akan menimbulkan fitnah terhadap orang-orang yang berada disekitar mereka meskipun tujuannya adalah bercanda.

Maka empat hal ini merupakan perkara yang harus diperhatikan ketika bercanda meskipun seseorang bercanda kepada teman yang sudah sangat akrab kepadanya. Selain dalam bentuk ucapan tak jarang ada yang dalam bentuk perbuatan baik itu seperti mengagetkan seseorang atau memukul hanya sebagai bahan candaan maka hal ini tidak seyogyanya dilakukan karena ini dapat menimbulkan kemudharatan bagi orang lain.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang mana Allah memerintahkan seorang hamba agar berucap dengan ucapan yang baik.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ
يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar).



Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. Al-Isra : 53)

Termasuk didalam adab tatkala seseorang becanda adalah tidak banyak tertawa yang mana ini telah dijelaskan bahwasanya tertawa yang berlebihan dapat membuat hati akan menjadi keras,

وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ
الْقَلْبَ

“Dan janganlah terlalu banyak tertawa. Sesungguhnya terlalu banyak tertawa dapat mematikan hati.” (HR. Tirmidzi)

Dan hal yang disampaikan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam merupakan sebuah hal yang nyata akan terjadinya maka dari itu hendaknya seorang muslim memperhatikan hal ini. Dan tidak jarang seseorang yang dikarenakan banyak tertawa didalam hari sangat sulit untuk bangun di sepertiga malam terakhir. Selain itu Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam ketika tertawa beliau hanya dengan senyuman sebagaimana ini telah dijelaskan didalam kitab Syarah Syamail Muhammadiyyah,

كان هديه في الضحك وسطا كسائر أموره، جُلَّ ضحكته التَّبَسُّم، وإذا ضحك بصوت لا يكون قهقهة، وإنما هو صوت يسمعه القريب دون البعيد

“Adapun kebiasaan Nabi ketika tertawa adalah pertengahan sebagaimana dalam semua urusannya. Sebagian besar tertawa beliau adalah dengan tersenyum. Apabila beliau tertawa dengan bersuara, maka tidak dengan suara yang terbahak-bahak, melainkan dengan suara yang dapat didengar oleh orang yang dekat, tidak oleh orang yang jauh.”



Bahkan disebutkan dihadist lainnya tentang bagaimana bentuk tertawa Beliau,

ما رأيتُ أحداً أكثرَ تبسُّماً من رسولِ اللهِ صَلَّى
اللهُ عليه وسلَّم



“Aku tidak pernah melihat orang yang paling banyak tersenyum selain Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam.”
(HR. Tirmidzi)

Juga hadist dari Jarir bin Abdullah, beliau berkata,

ما حجبني رسول الله صلى الله عليه وسلم منذ
أسلمت، ولا رأيي إلا ضحك

“Tidak ada yang menghalangiku dari Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam sejak aku masuk Islam. Tidaklah beliau melihatku kecuali beliau tertawa (tersenyum).” (HR. Tirmidzi)

Selain adab-adab bercanda yang telah disebutkan diatas ada sebuah ada dalam bercanda yang tak jarang seseorang lupa untuk melakukannya yaitu bercanda dengan orang-orang yang butuh akan candaan seperti istri yang mana dia telah lelah sehari menjaga dan mengurus kebutuhan rumah dan anaknya maka hendaknya seorang suami peka akan hal tersebut meskipun dengan hal yang kecil tidak mengapa namun itu mampu mengurangi kepenatan seorang istri atau bahkan wanita-wanita yang memiliki hubungan kerabat oleh orang tersebut dan juga kepada anak-anak kecil yang mana pada usia mereka penuh akan permainan dan candaan. Sebagaimana Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam pernah bercanda sahabat

Anas Bin Malik tatkala beliau masih kecil,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ
شَرِيكَ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ قَالَ
مَحْمُودٌ قَالَ أَبُو أُسَامَةَ يَعْنِي مَازَحَهُ وَهَذَا الْحَدِيثُ
حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

“Wahai orang yang memiliki dua telinga.”
Mahmud berkata; Abu Usamah berkata,
“Yakni, beliau sedang bergurau dengannya.” (HR Tirmidzi)



Maka perhatikanlah candaan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam kepada Anas bin Mālik. Beliau Shalallahu Alaihi Wasallam bercanda tanpa harus berdusta demi membuat orang lain tertawa. Oleh karena itu, seorang Muslim sebaiknya menjadikan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam



sebagai teladan ketika bercanda dengan orang lain.



Diriwayatkan dalam hadī ts lain bahwa Anas bin Mālik memiliki seorang saudara laki-laki yang dikenal dengan kunyah Abū 'Umair. Pada suatu ketika, Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam berkata kepadanya:

يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟

"Wahai Abu Umair, apa yang dilakukan oleh an-nughair (burung kecil)?"

Hadits ini menunjukkan bagaimana Rasulullāh Shalallahu Alaihi Wasallam berinteraksi dengan anak kecil, menanyakan tentang burung kecil yang menjadi permainannya. Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu berkata

إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ لِيُخَالِطَنَا حَتَّى يَقُولَ لِأَخِي صَغِيرٍ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟

"Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bergaul dengan kami sampai-sampai beliau berkata kepada saudaraku yang masih kecil, 'Wahai Abu Umair, apa yang dilakukan oleh an-nughair (burung kecil)?" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan masih banyak beberapa hadist yang menjelaskan bagaimana Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bercanda dengan para sahabat Beliau. Serta hendaknya juga seorang muslim menjadikan Rasulnya sebagai panutan didalam berkehidupan di Dunia ini agar tidak melampaui batas syariat.

Semoga Allah Ta'ala memudahkan kita didalam mengikuti Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam hingga akhir hayat kita.

Wallahu A'lam

Haji Mabruur. Kembali Seperti **BAYI YANG BARU LAHIR**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Siapa yang berhaji karena Allah, dan ia tidak melakukan rafats (hubungan intim dan mukadimahny), dan ia tidak melakukan kefasikan, maka ia akan pulang ke negerinya seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya"

Shahih Al Bukhari Nomor: 1521



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



Kak Erlan Ajak Anak Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Lewat Hewan di Kebun Binatang Surabaya

Kak Erlan ajak anak berinteraksi dengan Al-Qur'an lewat hewan di Kebun Binatang Surabaya (KBS) pada hari Ahad (28/09/2025).

Kegiatan itu diselenggarakan Keluarga Islami (KI) yang dikemas dalam event Kajian Anak Islam Liburan Ahad Pagi di KBS (Kak Is Lagi di KBS) dengan mengundang dua narasumber, yaitu Kak Erlan Iskandar dan Ustadz Dr. Maryono.

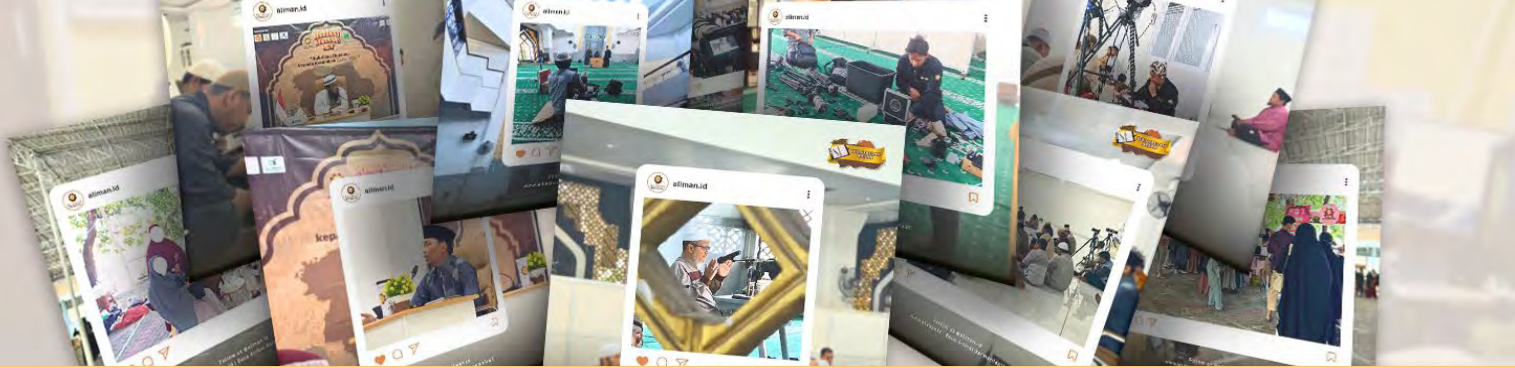
Dalam acara ini, Kak Erlan berpesan pada anak-anak agar selalu

bersyukur kepada Allah karena manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya dan berbeda dengan hewan.

"Kita harus bersyukur sama Allah adik-adik, karena apa? Kita bisa makan yang beraneka ragam, kalau hewan? Adik-adik makan daun enggak?". "Enggak..." kata Kak Erlan disambut riuhnya jawaban anak-anak yang mengikuti kajian anak.

Selain kajian untuk anak-anak dan lomba mewarnai, kajian juga disampaikan kepada para orang tua guna membekali buah hati dengan pendidikan dasar.





“Kajian parenting ini penting untuk membekali orang tua menanamkan keimanan dan ketauhidan kepada anak dengan cara yang mudah, yaitu mulai dengan apa yang ada di sekitar kita,” Kata ustadz Maryono usai ditemui tim Al-Iman.

Sementara itu, Koordinator Lapangan Kak Is Lagi di KBS, Faisal mengatakan tujuan kegiatan ini guna menyediakan liburan serta ilmu yang bermanfaat bagi para keluarga.

“Kami memberikan opsi bagi teman-teman sekalian untuk berlibur yang menyenangkan sekaligus mendapat ilmu melalui komunitas yang ramah anak,” ujar Faisal.

Pihaknya juga berterima kasih kepada para sponsor dan media partner yang sudah mendukung acara Keluarga Islami kali ini.

“Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta’ala kegiatan ini berjalan lancar, jazakumullahu khoiron kepada para sponsor dan media partner Al-Iman yang sudah mendukung acara Keluarga Islami,” pungkasnya.



Roadshow HSI Sakinah di Surabaya Sukses Terselenggara

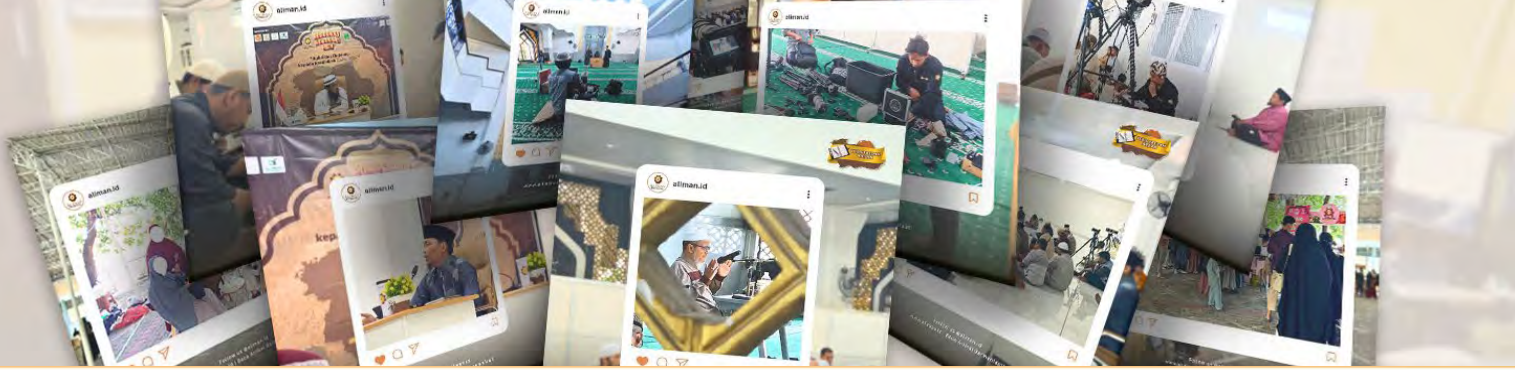
Roadshow Halaqoh Silsilah Islamiyah (HSI) Sakinah di Gedung Timur Balai Pemuda, Surabaya pada Ahad (05/10/2025) sukses terselenggara dengan lancar.



Kegiatan yang diikuti ratusan peserta baik dari melalui luring maupun daring mengundang tiga narasumber berkompeten diantaranya Ustadz Dr. Maryono, Ustadz Nizar Saad Jabal, dan Ustadz Mohamad Ali Bazher.

Rizal Hidayatullah, salah satu peserta HSI Sakinah menyebut acara ini sangat bermanfaat bagi para pemuda khususnya yang bingung terhadap persiapan pernikahan.

“Alhamdulillah adanya acara ini membantu saya dalam menjawab keluh kesah saya yaitu masalah persiapan sebelum menikah, buku yang digunakan disini (Pasangan Ma’ruf) juga punya banyak sekali manfaat untuk anak muda seperti saya,” ujarnya.



Ustadz Dr. Maryono dalam sesinya mengatakan setiap pasangan baik pria maupun wanita memiliki hak dan kewajiban masing-masing, namun keduanya wajib membekalinya dengan ilmu.



“Hendaknya kita semua membekali dengan ilmu, menjadikan al-qur’an dan sunnah nabi shallallahu alaihi wa sallam serta kehidupan para sahabat sebagai panduan dalam kehidupan berumah tangga,” kata Ustadz Maryono.

Senada dengan Ustadz Maryono, Ustadz Nizar juga menyebut istiqomah bukanlah sebuah awal perjalanan, namun semua dimulai dari membekali diri dari ilmu.

“Istiqomah bukan awal perjalanan, tapi awal perjalanan itu dengan memulai belajar dan menuntut ilmu. Baru dari situ kita dituntut menjadi orang yang konsisten agar tetap menjalankan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam” pungkasnya.

Sementara itu, PIC HSI Sakinah, Soni berharap pihaknya bisa memberikan bekal kepada pemuda dan pemudi agar bisa mempersiapkan diri sebelum maupun sesudah menikah.

“Lewat HSI Sakinah ini kami berharap bisa mengarahkan, membimbing, serta membekali dengan ilmu syar’i dari para peserta, sehingga dikemudian hari mereka mengetahui koridor sesuai syariat islam sampai kehidupan berumah tangga,” pungkasnya.

Kenikmatan Surga **YANG TAK TERBAYANGKAN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

**"Di surga terdapat sesuatu
(kenikmatan) yang belum pernah
ada mata melihatnya, belum pula
ada telinga pernah mendengarnya,
dan belum pernah terbetik dalam
hati manusia"**

Takhrij Musnad Ahmad Nomor: 10577



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Atas Siapakah Wudhu Diwajibkan

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Pecinta Al-Iman yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, insyaallah akan kita lanjutkan pembahasan fiqih Wanita, pada pertemuan kali ini insya Allah kita akan membahas atas siapakah wudhu diwajibkan. Pembahasan ini mencakup untuk seluruh kalangan baik pria maupun wanita.

SUNNAH SUNNAH WUDHU

Diantara hal-hal yang disunnahkan tat kala seseorang berwudhu

1. Membaca Basmalah

Membaca basmalah di awal wudhu, secara umum dalam memulai segala hal kita dianjurkan untuk membaca basmalah. Meskipun hadis yang menjelaskan anjuran memulai basmalah di awal wudhu terdapat perselisihan diantara para 'Ulama.

روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : (لا
وُضوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ)

Diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

bahwasannya beliau bersabda: “Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah” (HR. At-Tirmidzi dan dihasankan oleh syaikh Al-Albani di dalam Sahih At-Tirmidzi. Lihat: Al-Mughni: 1/145)

2. Menggunakan Siwak

Dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau bersabda:

لَوْ لَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan perintahkan mereka untuk bersiwak setiap akan shalat.” [HR. Bukhâri (2/374/887), Muslim (1/220/252) dan Tirmidzi (1/18/22) lihat Shahihul jami' No. Hadits 5315]

3. Membasuh Anggota Wudhu Sebanyak Tiga Kali

Mencuci anggota wudhu sebanyak tiga kali merupakan diantara sunnah sunnah wudhu. Seperti membasuh wajah, berkumur kumur, tangan, dan kaki sebanyak tiga kali.



Kecuali mengusap kepala dan telinga maka cukup satu kali saja. Terdapat hadis dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu,

دَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ

“Beliau meminta air lalu digunakan untuk berwudhu. Beliau mencuci kedua telapak tangannya 3 kali. Kemudian berkumur dan menghirup air ke dalam hidung 3 kali. Kemudian beliau mencuci wajah 3 kali. Kemudian mencuci tangan kanan sampai ke siku 3 kali, lalu mencuci tangan kiri sampai ke siku, seperti itu juga. Kemudian beliau mengusap kepala. Kemudian beliau mencuci kaki kanan sampai ke mata kaki 3 kali, lalu kaki kiri seperti itu juga”. (HR. Bukhari 164 & Muslim 226).

4. Berkumur Kumur Dan Istinsyaq Dengan Satu Kali Cidukan

Diantara sunnah dalam wudhu adalah berkumur kumur dengan istinsyaq dalam satu kali cidukan air, namun jika seseorang ingin melakukannya secara terpisah seperti berwudhu dahulu sebanyak tiga kali

lalu istinsyaq sebanyak tiga kali maka tidak mengapa.



Dianjurkan dalam beristinsyaq dengan sungguh sungguh yakni hingga air masuk kedalam hidung kecuali bagi orang yang berpuasa maka tidak perlu, karena dikhawatirkan air masuk kedalam tenggorokan, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

وَبَالَغْ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا

“Seriuslah dalam memasukkan air dalam hidung (istinsyaq) kecuali dalam keadaan berpuasa.” (HR. Abu Daud, no. 142; Ibnu Majah, no. 448; An-Nasa’i, no. 114. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih).

5. Mendahulukan Anggota Wudhu Yang Kanan

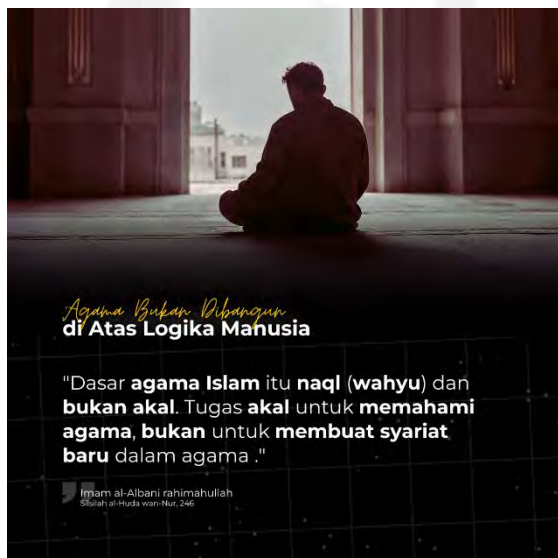


Diantara sunnah dalam berwudhu adalah membasuh anggota wudhu yang bagian kanan terlebih dahulu, sebagaimana hadits secara umum bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memulai setiap perkara dari kanan,

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنْعِيلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sangat menyukai mendahulukan yang kanan ketika memakai sendal, ketika menyisir rambut dan ketika bersuci, juga dalam setiap perkara (yang baik-baik).” (HR. Bukhari no. 186 dan Muslim no. 268).



6. Menggosok Anggota Tubuh

Disunnahkan ketika seseorang berwudhu adalah menggosok anggota

wudhu dengan tangannya bersamaan membasuhnya dengan air. Jika seseorang berwudhu hanya membasuhkan anggota wudhunya dengan air maka wudhunya sah, namun yang lebih utama adalah menggosokkan anggota wudhu bersamaan dengan membasuhnya.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَى بِثُلَاثِي مُدٍّ، فَجَعَلَ يَذُلُّكَ ذِرَاعَيْهِ - أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ

Dari 'Abdullah bin Zaid radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diberi 2/3 mud, lantas beliau menggosok kedua sikunya. (HR. Ahmad dan disahihkan oleh Ibnu Khuzaimah) [HR. Ahmad, 26;370; Ibnu Khuzaimah, no. 118. Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih. Lihat Minhah Al-'Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram, 1:185].

7. Menyelak Nyelak Jari Tangan Dan Kaki

Diantara hal yang disunnahkan tat kala seseorang berwudhu adalah menyela-nyela jari tangan dan kaki,

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلَّلْ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ



وَرَجَلَيْكَ». قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
غَرِيبٌ

“Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila kamu wudhu, maka hendaklah menyela-nyela di antara jari jemari kedua tangan dan kedua kakimu.” Abu Isa berkata, “Ini Hadis berderajat Hasan Gharib.” (HR. At-Tirmidzi : 39)

8. Tidak Berlebih-Lebihan Dalam Menggunakan Air

Tidak berlebihan dalam menggunakan air ketika berwudhu atau menggunakan air secukupnya adalah sunnah ketika berwudhu. Dalam sebuah hadits disebutkan,

Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, beliau mengatakan,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِأَمْدَادٍ
وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ، إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berwudhu dengan satu mud (air) dan mandi dengan satu sha’ sampai lima mud (air)” (HR. Bukhari no. 198 dan Muslim no. 325).

Satu sha’ sama dengan empat mud. Satu mud kurang lebih setengah liter atau kurang lebih (seukuran) memenuhi dua telapak tangan orang dewasa.

Jadi hadits ini pun menunjukkan kesungguhan Beliau dalam menjaga penggunaan air.

9. Berdo’a Setelah Wudhu

Diantara hal lain yang disunnahkan saat seorang berwudhu adalah berdo’a setelah berwudhu. Diantara doa-doa yang disyariatkan agar dibaca oleh seseorang setelah dia berwudhu terdapat pada hadits berikut,

Dari Umar bin Khatthab radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَسْبِغُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ:
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ
الَّتِي ثَمَانِيَةُ يَدٌ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

“Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian mengucapkan, ‘Asyhadu an laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa rasuluhu’ [Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.] kecuali Allah akan bukakan untuknya delapan pintu langit yang bisa dia masuki dari



pintu mana saja.” (HR. Muslim no. 234; Abu Dawud no. 169; At-Tirmidzi no. 55; An-Nasa’i 1/95 dan Ibnu Majah no. 470.)

Dan ditambah dengan doa berikut,

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Allahummaj ‘alni minat tawwabiina waj’alnii minal mutathohhiriin [Ya Allah jadikanlah aku termasuk hamba-hambaMu yang rajin bertaubat dan menyucikan diri].” (Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahihul Jami’ hadits no. 6046.)

Jadi selayaknya bagi kita untuk menghafalkan doa ini dan kita amalkan dengan membacanya setelah berwudhu.

10. Shalat Dua Rakaat Setelah Wudhu

Disunnahkan salat dua rakaat setelah berwudhu, diantara dalilnya adalah Hadits Utsman radhiallahu ‘anhu. Dari ‘Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu, terkait dengan tata cara wudu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang berwudu seperti wuduku ini, lalu melaksanakan salat dua

rakaat tanpa berbicara kepada dirinya sendiri (khusyuk), maka diampuni dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhari no. 159 dan Muslim no. 226)



Para ‘Ulama menakamkn salat ini adalah salat sunnah setelah wudhu atau salat sunnah mutlak setelah wudhu

Begitu pula hadits yang diriwayatkan oleh Bilal radhiyallahu Anhu,

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, diceritakan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya kepada Bilal pada waktu salat Subuh,

يا بلال، حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ؟

“Wahai Bilal, ceritakanlah kepadaku tentang amalan yang paling engkau harapkan dalam Islam, karena aku

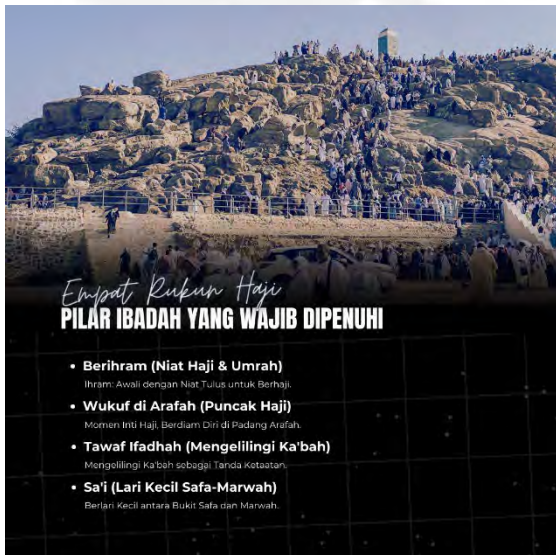


mendengar suara langkah-langkah sandalmu di hadapanku di surga.”

Bilal radhiyallahu ‘anhu menjawab,

ما عملتُ عملاً أَرْجَى عندي: أَنِّي لَمْ أَطَهِّرْ
طَهُورًا، فِي سَاعَةِ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ، إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ
الطُّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ

“Amalan yang paling aku harapkan adalah bahwa aku tidak berwudu, baik di waktu malam atau siang, kecuali aku melaksanakan salat dengan wudu tersebut sebanyak yang ditetapkan bagiku untuk melakukannya.” (HR. Bukhari no. 1149 dan Muslim no. 2458)



Dalil dalil ini menunjukkan disunnahkan bagi seseorang setelah berwudu untuk melakukan salat sunah wudhu. Salat sunnah wudhu ini dapat digabungkan dengan salat sunnah lain, contohnya seperti

seseorang yang ingin salat di masjid ikut berjamaah salat ashar, dia berwudu kemudian dia masuk masjid dan melakukan shalat dua rakaat yang diniatkan untuk shalat sunnah wudhu, shalat sunnah tahiyatul masjid, dan shalat sunnah qobliyah ashar dalam satu amalan salat sehingga dia bisa memanen banyak pahala dalam satu amalan.

PEMBATAL-PEMBATAL WUDHU

Kaum muslimat yang dirahmati Allah azzawajalla setelah kita membahas beberapa sunnah-sunnah wudhu maka kita akan memasuki diantara hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Diantara hal-hal yang dapat membatalkan wudhu adalah:

1. Segala Hal Yang Keluar Dari Dua Lubang

Segala hal yang keluar dari kemaluan dan dubur itu membatalkan wudhu, baik berupa angin, cairan, padan dan semisalnya. Diantara beberapa Dalil yang menjelaskan hal ini adalah sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

“Allah tidaklah menerima shalat salah seorang di antara kalian ketika ia berhadats sampai ia berwudu.” (HR. Bukhari, no. 6954 dan Muslim, no. 225)



Hal ini menunjukkan bahwasanya berhadas itu mengharuskan atau membatalkan wudhu, lalu ada seseorang yang bertanya kepada Abu Hurairah apa yang dimaksud dengan hadas. Lalu Abu Hurairah menjawab (diantara) hadas adalah buang angin.

2. Keluar Cairan Madzi Dan Wadi'

Diantara hal lain yang dapat membatalkan wudhu adalah keluarnya madzi atau wadi. Madzi adalah cairan yang lengket, keluarnya tidak memancar dan biasanya keluar lantaran ada pikiran syahwatnya. Sedangkan Wadi adalah cairan yang keluar setelah buang air kecil. Selain kedua cairan tersebut najis, kedua cairan tersebut dapat membatalkan wudhu. Masuk juga dalam masalah ini cairan mani pun dapat membatalkan wudhu, namun cairan mani ini mengharuskan bersuci yang lebih besar yaitu mandi.

Masuk juga dalam permasalahan hal ini pembahasan mengenai keputihan atau keputihan yang terjadi pada muslimat. Maka dalam hal ini pendapat yang Inshaallah lebih tepat bahwa cairan keputihan ini tidaklah najis namun ia dapat membatalkan wudhu. Hal ini sejalan dengan pendapat mayoritas ulama.

3. Tidur

Tidur yang pulas dapat membatalkan wudhu, tanda seseorang dikatakan tidurnya pulas adalah:

- a. ketika ia bermimpi di dalam tidurnya. Meskipun tidurnya hanya sesaat atau dalam waktu yang singkat.
- b. Sudah tidak mendengar suara yang berada disekitarnya, namun jika ia masih bisa mendengar suara yang ada disekitarnya meskipun ia tidak memahami maknanya maka ini bukanlah tidur yang pulas dan tidak membatalkan wudhu.

Sebagian ulama diantaranya madzhab syafi'iyah mengecualikan tidur dalam keadaan duduk yang mana duburnya menempel ke lantai. apa dalilnya diantara dalilnya adalah,

كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ حَتَّى تَخْفَقَ رَعْوُهُمْ ، ثُمَّ
يَصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّؤْنَ

“Dahulu para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menunggu salat isya yang diakhirkan hingga kepala kepala mereka menunduk nunduk lantaran rasa kantuk yang sangat, kemudian mereka melaksanakan salat dan tidak berwudhu lagi” (HR. Abu Dawud: 200)

Jadi Sebagian ulama mengecualikan khusus untuk tidur



yang dalam keadaan duduk itu tidak membatalkan wudhu. Karena ketika seseorang tidur dalam keadaan duduk maka duburnya tertutup, terkadang orang yang tidur itu tidak sadar jika ia mengeluarkan angin, maka dengan tidur dalam keadaan duduk ia bisa terhindar dari hal tersebut.

Dalam sebuah hadits yang lain Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

العَيْنِ وَكَاءِ السَّهْوِ ، فإذا نامت العينان استطلق
الوكاء (رواه أحمد، ٩٧/٤ ، وحسنه الألباني في
صحيح الجامع، رقم ٤١٤٨)

*“Mata itu tali (penutup) dubur, kalau kedua mata tidur, maka tali itu terlepas.”
(HR. Ahmad, 4/97, dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami, no. 4148)*

Barangsiapa yang tertidur pulas selain dalam keadaan duduk maka diwajibkan atasnya untuk memperbaharui wudhunya yang sudah batal.

4. Hilangnya Akal

Diantara hal lain yang dapat membatalkan wudhu adalah hilangnya akal karena disebabkan mabuk seperti minum khamr, pingsan atau karena gila. Maka apabila seseorang mengalami hal seperti ini wudhunya telah batal.

5. Menyentuh Kemaluan Tanpa Pembatas

Diantara hal lain yang dapat membatalkan wudhu adalah menyentuh kemaluan tanpa adanya pembatas. Jika ada seseorang yang menyentuh kemaluannya atau kemaluan orang lain maka wudhu orang menyentuh tersebut batal. Dalam sebuah hadits Nabi bersabda,

مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

*“Barangsiapa yang menyentuh kemaluannya, hendaklah ia berwudhu.”
(HR. Abu Daud no. 181, An Nasa-i no. 447, dan At Tirmidzi no. 82. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)*

Hadits ini mencakup untuk semuanya yang membatalkan itu baik kemaluannya sendiri atau kemaluan orang lain. Contohnya seperti seorang ibu yang menceboki anaknya sedangkan ia sebelumnya sudah berwudhu maka wudhunya batal.

6. Memakan Daging Unta

Memakan daging unta dapat membatalkan wudhu menurut pendapat madzhab Hambali, sedangkan menurut mayoritas ulama adalah disunnahkan memperbaharui wudhu bagi orang yang memakan daging unta. Diantara hikmahnya yang disebutkan oleh para ulama adalah karena daging unta panas dan



berwudhu dapat memandamkan panasnya tersebut.

APAKAH MENYENTUH ORANG YANG BUKAN MAHRAM DAPAT MEM-BATALKAN WUDHU?

Menyentuh orang yang bukan mahram seperti suami/istri atau orang lain terdapat perbedaan pendapat diantara para ulama. Perbedaan ini berawal dari ayat di surat Al-Maidah yang menjelaskan pembatal-pembatal wudhu diantaranya kalimat *أو لامستم النساء*, dari kalimat tersebut terdapat beberapa pendapat,

- a. Hanya dengan menyentuh saja tanpa adanya syahwat dapat membatalkan wudhu seseorang.
- b. Menyentuh yang disertai dengan syahwat dapat membatalkan wudhu.
- c. Kalimat tersebut bermakna berhubungan intim.

Namun keluar dari perbedaan pendapat lebih baik daripada masuk ke salah satunya, jika kita bisa terhindar untuk tidak perlu menyentuh lawan jenis yang bukan mahram maka ini lebih baik, meskipun kita lebih meyakini bahwa sekedar menyentuh saja tidak membatalkan melainkan yang membatalkan adalah berhubungan intim.

SOLUSI KETIKA RAGU DALAM BERWUDHU SUDAH BATALKAH ATAU BELUM

Ketika seseorang ragu apakah wudhunya sudah batal atau belum, atau dia ragu apakah sudah berwudhu atau belum ketika hendak ingin salat. Maka terdapat kaidah fiqih yang mengatakan "keyakinan tidak dapat dihilangkan dengan keraguan". Contoh kasus ketika seseorang yakin sejam sebelumnya dia sudah wudhu namun dia ragu apakah wudhunya sudah batal atau belum ketika ia hendak salat, maka diambil lah yang yakin yaitu dia sudah berwudhu dan belum batal.

Pada kasus lain ketika seseorang yakin sejam sebelumnya telah berhadass buang air kecil lalu dia ragu ketika hendak salat apakah sudah berwudhu atau belum, maka yang diambil adalah yang yakin bahwa ia sudah berhadass dan belum berwudhu.

Wallahu a'lam.

Penduduk Neraka **YANG RINGAN AZABNYA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Penduduk neraka yang paling ringan adzabnya adalah yang memakai dua sandal dari api neraka. Yang membuat otaknya mendidih seperti mendidihnya kawah gunung berapi. Dan ia merasa bahwa dialah penduduk neraka yang paling keras adzabnya. Padahal dia yang paling ringan adzabnya"

Shahih Muslim Nomor: 213



Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN

